

**PERSEPSI MASYARAKAT DESA SISARAHILI SUSUA
TERHADAP BAHAYA ROKOK
BAGI KESEHATAN**

Novita Marlina Laia⁽¹⁾, Ujianhati Zega⁽²⁾, Yohanna Theresia Venty Fau⁽³⁾

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Nias Raya

^{2,3}Dosen Universitas Nias Raya

(¹novitamarlinalaia@gmail.com,²ujianhati@gmail.com,³yohannatheresia2016@gmail.com)

Abstrak

Rokok memiliki kandungan yang berbahaya bagi kesehatan, bahayanya beragam, mulai dari yang ringan sampai berat seperti batuk, bau nafas sampai dengan penyakit kanker. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Sisarahili Susua terhadap bahaya merokok bagi kesehatan. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 07 Mei-14 Juni 2021, penelitian ini dilaksanakan di Desa Sisarahili Susua Kecamatan Ulususua. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 6 orang informan. Peneliti memperoleh data bahwa masyarakat desa Sisarahili Susua berpersepsi bahwa rokok itu berbahaya bagi kesehatan bukan hanya berbahaya bagi perokok tapi bagi orang sekitar yang menghirup asap rokokpun ikut menderita. Dengan berbagai persepsi yang telah saya peroleh, maka saya menyimpulkan bahwa rokok sangatlah berbahaya bagi kesehatan, menghisap rokok sama halnya mengizinkan penyakit merusak kesehatan, alasan yang mengatakan bahwa tidak bisa berhenti karena sudah candu sebenarnya hanyalah alasan semata karena bila ada niat dan kemauan maka berhenti merokok dapat dihentikan. Mengingat kandungan zat kimia yang berbahaya dalam rokok, maka diharapkan agar dapat berhenti/mengurangi merokok agar tubuh kita terhindar dari berbagai dampak penyakit bagi kesehatan. Saran saya yaitu bagi saudara/saudari yang telah merokok, baik perokok berat, sedang maupun ringan mari kurangi apabila hentikan, jaga kesehatan, berolahraga serta teratur dalam pola makan sehingga kesehatan menjadi milik kita bersama.

Kata kunci: *Persepsi; Rokok; Kesehatan*

Abstract

Cigarettes contain substances that are harmful to health, the dangers range from mild to severe, such as coughing, bad breath to cancer. The purpose of this study was to determine how the

perception of the community of Sisarahili Susua village on the dangers of smoking for health. This type of research is descriptive qualitative. This research was carried out from 07 May-14 June 2021, this research was carried out in Sisarahili Susua Village, Ulususua District. In this study, researchers took research samples of 6 informants. Researchers obtained data that the community of Sisarahili Susua village perceived that cigarettes were harmful to health, not only harmful to smokers but also to those around them who inhaled cigarette smoke. With the various perceptions that I have obtained, then I conclude that smoking is very dangerous for health, smoking cigarettes is the same as allowing disease to damage health, the reason that says that you can't stop because you are addicted is actually just an excuse because if there is an intention and a will then stop smoking can be stopped. Given the content of harmful chemicals in cigarettes, it is expected to be able to stop/reduce smoking so that our bodies avoid various effects of disease on health. My advice is for those of you who have smoked, both heavy, moderate and light smokers, let's reduce it if you stop, take care of your health, exercise and be regular in your diet so that health is ours together.

Keywords: *Perception; Cigarette; Health*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang sejak dahulu sudah mengenal yang namanya rokok. Kebiasaan merokok merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang masih sulit untuk dihentikan. Sampai saat ini merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Yulianto (2015) "Tingkat pengetahuan siswa terhadap bahaya merokok bagi kesehatan tergolong tinggi. Sebagian besar perokok mengetahui tentang pengaruh rokok terhadap kesehatan, dan kebugaran tubuh, efek jangka pendek dan jangka panjang. Mereka juga mengetahui bahwa rokok tidak hanya berbahaya untuk dirinya namun terhadap orang lain disekitarnya". Sudah diketahui

bahwa rokok sebagai salah satu produk olahan tembakau yang memberikan dampak negatif terhadap kesehatan.

Hampir seluruh organ manusia yang terpapar oleh asap rokok mengalami gangguan fungsi secara bermakna. Jenis rokok ini beragam, dapat ditemukan di warung besar maupun warung-warung kecil di pinggir jalan sehingga semua kalangan dapat menjangkaunya. Dijual dalam bungkus atau eceran perbatang dengan harga yang selalu naik setiap saat, walaupun harganya semakin lama semakin meningkat tetap tidak menjadi penghalang perokok berhenti merokok.

Dalam memperoleh kesehatan tubuh perlu dilakukan berbagai upaya perawatan tubuh, mengatur pola makan, aktivitas stabil, lingkungan bersih/bebas dari polusi. Asap rokok dari perokok merupakan salah satu

polusi udara yang membuat masyarakat terganggu. Bukan hanya terganggu, menghirup asap rokok bisa mengurangi kesehatan tubuh terutama sesak, batuk-batuk, serta kepala pusing. Kesehatan adalah hak semua orang, sehingga peringatan larangan merokok seringkali terucap disetiap bibir orang terutama Ibu kepada anaknya. Dilain sisi, karena kandungan rokok yang berbahaya memberi pengaruh buruk bagi perokok itu sendiri serta asapnya yang menyebar pada masyarakat membuat lingkungan tercemar dan terganggu. Bukan hanya itu, kini peraturan pemerintah No.19 tahun 2003 telah mengatur pembatasan-pembatasan dalam rangka melindungi masyarakat dari bahaya rokok.

Di tambah lagi dengan menerbitkan UU No.28 tahun 2013 tentang kesehatan yang merupakan amanat peraturan tertinggi untuk pemerintah meningkatkan kesehatan masyarakat, selanjutnya mengeluarkan peraturan pemerintah No.109 tahun 2012 tentang pengamatan zat adiktif berupa rokok tembakau, yaitu wajib mencantumkan kandungan kadar *Nikotin* dan *Tar* pada bungkus rokok, larangan menjual atau memberi kepada anak dibawah 18 tahun, dan perempuan hamil, dan kewajiban mencantumkan peringatan kesehatan berbentuk gambar dan tulisan yang dicetak menjadi satu dengan kemasan.

Larangan dari dampak negatif pada rokok ini terlihat pada bungkus

setiap rokok, mulai dari pertama, peringatan tertulis serta gambar mulut yang terluka, bengkak-bengkak, hancur dan rusak terserang kanker mulut, lalu di bawah gambar tersebut ditampilkan tulisan “merokok menyebabkan kanker mulut” kedua, gambar tenggorokan yang terluka sampai berlubang akibat terserang kanker tenggorokkan lalu dibawah gambar tersebut dituliskan “merokok menyebabkan kanker tenggorokkan” ketiga gambar seorang pemuda lagi merokok sambil menghembuskan asapnya dengan berlatar belakang tengkorak, dan dibawah tampilan gambar tersebut dituliskan “merokok membunuhmu”. Keempat, gambar seorang bapak yang sedang menggendong bayinya sambil merokok, lalu dibawah gambar tersebut ada tulisan “merokok bagi anak berbahaya bagi mereka”. Kelima, gambar leher dan paru-paru yang terluka terserang kanker, lalu dibawah tersebut dituliskan “merokok menyebabkan kanker paru-paru dan bronchitis kronis”.

Menurut Germas (2017:9) asap rokok mengandung 4000 zat kimia yang 200 diantaranya beracun dan 43 jenis lainnya dapat menyebabkan kanker bagi tubuh. Menurut Yulianto (2015:1808) menyatakan bahwa “didalam rokok terdapat bermacam-macam zat beracun yang dapat mengganggu kesehatan tubuh, dan bahkan juga bisa mengakibatkan kematian”.

Perokok masyarakat di Indonesia ternyata tidak hanya dikalangan dewasa saja, namun sudah merambat dikalangan remaja dan anak-anak. Usia remaja adalah awal dari seseorang untuk membuka diri kepada dunia luar, dengan karakteristik remaja yang erat dengan keinginan kebebasan, independensi, berontak, dan dengan semangat keingintahuan yang besar, beberapa remaja diusia sekolah telah mulai mengkonsumsi rokok tanpa sepengetahuan orang tua.

Di desa Sisarahili Susua terdapat perokok bukan hanya pada orang tua saja, melainkan remaja dan anak-anak di bawah 15 tahunpun kedapatan merokok. Data jumlah penduduk desa Sisarahili Susua yaitu 1.102 jiwa diantaranya 636 jumlah perempuan dan laki-laki 466 jiwa. Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan dari keseluruhan jiwa di desa Sisarahi Susua perokok terdapat 6% anak-anak, remaja 11,8% jiwa, dewasa/orang tua 17,6% jiwa. Perokok menyadari bahaya rokok bagi kesehatan memiliki dampak negatif, dirasakan mulai dari bau mulut, batuk-batuk, tenggorokkan kering, pusing/mual, sesak, susah tidur bahkan peringatan bahaya merokok pada bungkus tiap rokok mereka mengerti tapi tetap dianggap sepele oleh masyarakat.

Bahaya merokok telah dilihat dan dirasakan langsung oleh masyarakat, terlebih-lebih masyarakat awam. Berbagai upaya dilakukan

untuk mengurangi serta menghentikan konsumsi rokok, mulai dari peringatan tertulis bahayanya rokok pada kemasan rokok seperti “Merokok membunuhmu”, “Merokok dapat menyebabkan kanker” namun tetap kenyataannya perilaku merokok masih sulit dikendalikan. Menurut masyarakat Desa perokok memiliki manfaat diantaranya menghilangkan stress, lebih percaya diri, dapat diakui dilingkungan sosialnya.

Sesuai dengan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa Sisarahili Susua merupakan salah satu daerah yang masih menggunakan rokok baik kalangan orang tua/dewasa, kalangan remaja maupun kalangan anak-anak. Walaupun sebagian besar perokok telah mengetahui dampak buruk rokok dalam kesehatan namun tetap tidak mengurangi/berhenti mengkonsumsi rokok. Sehingga, peneliti dapat menyimpulkan untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Persepsi Masyarakat Desa Sisarahili Susua Terhadap Bahaya Rokok Bagi Kesehatan”**.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat desa Sisarahili Susua terhadap bahaya rokok bagi kesehatan yaitu: pendekatan kualitatif, metode deskriptif. Dimana penelitian kualitatif sering disebut juga penelitian naturalistik. Disebut

naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural/wajar sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, di atur dengan eksperimen atau test.nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

Tempat penelitian dalam memperoleh persepsi masyarakat terhadap bahaya rokok bagi kesehatan yaitu di desa Sisarahili Susua dan waktu penelitian direncanakan mulai bulan april sampai bulan mei. Data dan sumber data yang digunakan peneliti tidak lepas dari objek yang diteliti. Data penelitian ini yaitu persepsi masyarakat sumber datanya yaitu desa Sisarahili Susua.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan sejalan dengan Rachmawati (2007:39) menggunakan pengumpulan data kualitatif: wawancara. Menjelaskan bahwa "wawancara terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu pengenalan. Untuk membangun hubungan saling percaya. Tahap kedua adalah tahap terpenting karena data yang berguna akan diperoleh. Terakhir adalah ikhisar respon partisipan dan konfirmasi atau adanya informasi tambahan.

Menurut Sugiyono (2015:122-124) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Maksud dari penyajian data yaitu data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, karna kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apa bila kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut kesimpulan yang kredibel.

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan peneliti dengan triangulasi. Dimana triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Dimana data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. (Bachri, 2010).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dengan judul persepsi masyarakat desa Sisarahili Susua terhadap bahaya rokok bagi kesehatan, dilaksanakan di desa Sisarahili Susua kabupaten Nias Selatan selama 39 hari yang kepala desanya dijabat oleh Bapak Misseri Laia. Dari hasil wawancara dengan kepala desa Sisarahili Susua maka diperoleh data mengenai letak geografis di daerah desa Sisarahili Susua yang berbatasan dengan wilayah sebagai berikut:

Bagian Utara : Desa Hawauso

Bagian Selatan: Desa Fondrako

Bagian Barat : Desa Susua

Bagian Timur : Desa Amandraya

Luas wilayah desa Sisarahili Susua adalah 12 km², secara tipologi desa Sisarahili Susua terdiri dari persawahan, perladangan, perkebunan, dan peternakan. Daerah desa Sisarahili Susua merupakan daerah yang menjadi tempat tinggal informan yang diwawancarai dalam penelitian ini. Memiliki jumlah penduduk 1.102 jiwa diantaranya 636 jumlah perempuan dan laki-laki 466 jiwa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan dari keseluruhan jiwa di desa Sisarahili Susua terdapat perokok berkisar 6% anak-anak, remaja 11,8% jiwa, dewasa/orang tua 17,6% jiwa.

Adapun temuan peneliti dalam melihat persepsi masyarakat desa Sisarahili Susua terhadap bahaya rokok bagi kesehatan. Berikutlah paparannya;

“Sebenarnya rokok itu tidak baik bagi kesehatan, tapi bagaimana lagi saya sudah terpengaruh” (Yusueli Laia).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bahaya rokok bagi kesehatan, informan ini mengetahui bahwa benar rokok itu berbahaya, bahkan mendukung gambar larang rokok di tiap bungkus rokok yang diberikan oleh pemerintah, dirinya juga mengakui bahwa dia merokok, dia menyadari tapi apa boleh buat, dia terpengaruh dengan teman sekitarnya, alasannya karena teman di tempat kerja dan di desanya lebih banyak yang merokok untuk itu dia menyesuaikan diri, maka langkah yang informan ambil yaitu mengosumsi rokok tapi tidak banyak, sekitar satu sampai dua batang per hari untuk itu ia rutin berolahraga agar racun dari rokok tersebut dapat keluar dari tubuhnya.

Kesehatan tubuh sangatlah diperlukan agar mampu melakukan berbagai aktivitas, tapi karena rokok memiliki kandungan yang berbahaya bagi kesehatan maka mau tidak mau dampak dari rokok tersebut harus ditanggung sendiri oleh perokok, sesuai pernyataan informan dibawah ini;

“Saya mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan, bahkan sudah tercantum di setiap bungkus rokok bahwa rokok itu berbahaya bagi kesehatan. Tapi karena sudah menjadi kebiasaan yah resikonya ditanggung sendiri.” (informan; Faigi Budi Laia).

Berdasarkan paparan informan dalam persepsi terhadap bahaya rokok bagi kesehatan, informan ini menyadari bahwa rokok dapat membawa bahaya terhadap kesehatan, sehingga

pemerintah memberi larangan disetiap bungkus rokok berupa gambar akibat bahaya dari rokok tersebut. Tapi itu bukan penghalang, informan ini bahkan menyadari, merasakan dampak rokok dalam tubuhnya, ia tidak keberatan karena memang itu sudah menjadi resiko baginya dan para kaum perokok lainnya.

Di tegaskan kembali oleh informan ini, bahwa; “Rokok itu sangat berbahaya bagi kesehatan, bahkan sebagian orang menganggap rokok itu haram, tapi bagi saya yang haram itu justru lebih baik”. (informan : Victorianus Laia).

Informan ini telah mengetahui bahayanya rokok bagi kesehatan, tapi bahaya dari rokok ini bukan suatu alasan berhenti merokok justru sebaliknya ingin selalu menghisap hisap rokok. Informan menyadari bahwa sebagian masyarakat memiliki persepsi bahwa rokok itu haram tapi sebaliknya ia memiliki persepsi yang berbeda, mengatakan bahwa yang haram justru lebih baik. Semua yang dilarang itu adalah sesuatu yang menyenangkan sama halnya dengan rokok, dilarang padahal justru lebih baik.

Orang yang sering merokok dalam arti yang sebenarnya telah kecanduan, kandungan zat Nikotin dalam batang rokok telah melekat dalam tubuh sehingga menimbulkan rasa ingin selalu merokok dan menomorduakan dampak dari rokok tersebut, dijelaskan oleh informan dibawah ini:

Bila kita bicara tentang bahaya rokok, benar rokok itu berbahaya bagi kesehatan, memiliki kandungan berbahaya bahkan saya merasakan dampaknya tapi bila dibandingkan rasa kecanduan dan rasa takut akan efek dari rokok, lebih besar rasa kecanduan. Maka dari itu saya masih tetap merokok. (informan : Piater Laia)

Berdasarkan hasil wawancara, informan ini tau dan mengenal bahaya rokok bagi kesehatan, walaupun telah merasakan dampak dari bahaya rokok tersebut informan ini masih tetap merokok.

Berbeda dengan informan ini, ia tidak percaya bahwa rokok itu berbahaya dan dapat menimbulkan penyakit yang serius. Larangan yang ada disetiap bungkus rokokpun dianggap bohong. Begini penjelasannya:

“Peringatan bahaya rokok pada bungkus rokok telah saya baca, berbagai larangan juga telah saya dengarkan tapi bagi saya larangan serta gambar tersebut adalah bohong, saya tidak percaya bahwa rokok dapat berdampak buruk bagi kesehatan. Tapi sekarang setelah saya merasakan sendiri efek dari rokok tersebut sekarang saya percaya dan berhenti merokok”. (informan: O’o Huku Laia).

Berdasarkan hasil wawancara, informan ini telah membaca dan mendengar larangan bahaya rokok bagi kesehatan tapi justru ia memiliki persepsi yang berbeda, yaitu menganggap semua larangan pada

rokok adalah bohong, dulunya ia sering batuk dan sesak, memiliki penyakit maag, darah tinggi, jantung melemah serta penyakit lainnya tapi baginya bukan karena rokok tapi karena efek lain seperti capek, lelah, dan perubahan iklim.

Dulunya informan ini telah menjadi candu, dimana ia mengatakan bahwa lebih baik dia tidak makan asalkan dia dapat merokok, kalau bisa sehabis batang rokok yang satu disambung dengan batang rokok berikutnya. Tapi, dengan penyakit yang dideritanya, mulai dari batuk, sesak, mag, darah tinggi sampai tak tertahankan dan pigi berobat ke rumah sakit, disinilah informan baru menyadari setelah berbagai penjelasan dan larangan dari dokter sehingga ia yang merokok berhenti merokok dan sekarang dia mengakui efek dari rokok tersebut benar-benar ada, bukan bohong, bahkan sangat berbahaya, dan sejak saat itu iapun berhenti merokok.

Kesehatan yang bugar, bebas dari macam penyakit dibutuhkan perawatan tubuh, menjaga pola makan serta menambah pengetahuan dalam menjaga kesehatan. Informan ini menyadari kesehatan haruslah dijaga, sehingga ia memaparkan bahwa "Rokok itu sangat berbahaya bagi kesehatan, saya mengetahuinya karena mendengarkan larangan bahaya rokok, dan saya juga mencari tau kebenarannya. Ternyata banyak ilmuwan yang telah meneliti, dan benar rokok ini membawa bahaya bagi

kesehatan bahkan dapat menimbulkan kanker, untuk itu saya tidak merokok karena saya mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan". (Mardinus Laia).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap bahaya rokok bagi kesehatan, informan ini mengerti bahwa rokok itu sangat berbahaya bagi kesehatan untuk itu dia menjauhi diri dari rokok, membaca buku, jurnal dan menggunakan internet untuk mencari tau bahaya rokok bagi kesehatan, dia selalu berusaha untuk menjaga kesehatannya. Informan ini juga mengatakan bahwa orang yang merokok itu sebenarnya orang yang mau merusak dirinya sama halnya dia membeli penyakit untuk dirinya, membuang uang di hal yang tidak penting, dia juga sesekali memberi teguran berupa nasehat bagi teman, saudara untuk berhenti merokok.

Larangan di tiap bungkus rokok sebagian orang menganggap sepele diakibatkan karena telah kecanduan. Sesuai dengan pemaparan Nururrahma (2014) bahwa; Kebiasaan mengisap rokok dapat memberi pengaruh buruk bagi kesehatan dan juga pembentukan karakter manusia karena salah satu efek utamanya adalah bersifat adiktif yang menyebabkan ketergantungan dan menyebabkan manusia menjadi lebih egois dengan membiarkan merokok didepan umum dan merugikan kesehatan orang lain.

Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, peneliti memperoleh

beberapa alasan mengapa masyarakat merokok, diantaranya:

- a) Terpengaruh
- b) Melihat Iklan
- c) Ingin mencoba-coba
- d) Membuang Suntuks

Mengosumsi rokok pada tahap awal tidak dirasakan efeknya, namun lama-kelamaan akan muncul berbagai penyakit dalam tubuh perokok, dan menyebabkan timbulnya kondisi patologis dirongga mulut (Sumerti, 2016).

Sejalan dengan pendapat Almaidah (2021) bahwa sebagian besar responden mengetahui bahwa perilaku merokok membahayakan kesehatan. Pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh dari bungkus rokok. Alasan remaja untuk mempertahankan sikap merokok adalah adanya perasaan tenang dan melepaskan stres ketika merokok.

Dalam menyingkapi sikap perokok di desa Sisarahili Susua maka peneliti melakukan penyuluhan agar masyarakat dapat mengetahui kandungan dalam rokok tersebut, seberapa berbahayanya serta memperlihatkan beberapa video singkat proses cara serta akibat merokok bagi kesehatan. Sejalan dengan pendapat Almaidah (2021) mengatakan bahwa; Rendahnya kesadaran perokok untuk menghentikan perilaku merokok merupakan indikator perlu dilakukan usaha untuk menurunkan prevalensi perokok remaja dengan mengadakan kegiatan promosi kesehatan.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian tentang persepsi masyarakat desa Sisarahili Susua terhadap bahaya rokok bagi kesehatan, maka peneliti memperoleh data bahwa masyarakat desa Sisarahili Susua berpersepsi bahwa benar rokok itu sangat berbahaya, bukan hanya berbahaya bagi perokok tapi bagi orang sekitar yang menghirup asap rokokpun ikut menderita. Dengan berbagai persepsi yang telah saya peroleh, maka saya menyimpulkan bahwa rokok sangatlah berbahaya bagi kesehatan, menghisap rokok sama halnya mengizinkan penyakit merusak kesehatan, alasan yang mengatakan bahwa tidak bisa berhenti karena sudah candu sebenarnya hanyalah alasan semata karena bila ada niat dan kemauan maka berhenti merokok dapat dihentikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di desa Sisarahili Susua mengenai persepsi masyarakat desa Sisarahili Susua terhadap bahaya rokok bagi kesehatan, maka adapun saran yang diberikan peneliti yaitu:

1. Mengingat kandungan zat kimia yang berbahaya dalam rokok, maka diharapkan agar dapat berhenti/mengurangi merokok agar tubuh kita terhindar dari berbagai dampak penyakit pada kesehatan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti. Terutama juga kepada mahasiswa/mahasiswi

Biologi, diharapkan menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan dengan tujuan menambahkan wawasan.

3. Bagi saudara/saudari yang mau berhenti merokok/mengurangi mari berkomitmen pada keputusan yang telah saudara pilih.
4. Bagi masyarakat, mari menegur atau menasehati saudara kita yang telah menjadi candu atau pemula agar tercipta udara yang bebas dari polusi udara

Daftar Pustaka

- Andriyani, R. 2011. Bahaya Rokok. PT. Sarana Bangun Pustaka. Jakarta; Rawamangun.
- Arjoso, S. 2020. Atlas Tembakau Indonesia 2020. Jakarta: Tcsc-Iakmi.
- Cauto, A. N. 2016. *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Fernando, S. 2018. Bad Habit “Ketika Kata Sudah Biasa Itu Ternyata Berbahaya”. Jakarta;PT Gramedia.
- Germas. 2017. Hidup Sehat Tanpa Rokok. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik.
- Husaini, A. 2006. Tobat Merokok Rahasia & Cara Empatik Berhenti Merokok. Depok; Pustaka Iman.
- Rochka, M. M. dkk. 2019. Kawasan Tanpa Rokok Di Fasilitas Umum. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sodik, A. M. 2018. Merokok Dan Bahayanya. Pekalongan; PT.Nasya Expanding Management.
- Sabarini, S. S. Dkk. 2021. Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan Mengimplementasikan E-Learning Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta; Penerbit: Deepublish.
- Sugiyono, M. A. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Aji, A. dkk. 2015. Isolasi Nikotin Dari Punting Rokok sebagai Insektisida. Jurnal Teknologi Kimia. (Online) Unimal;4:1, (<http://ojs.unimal.ac.id> diakses 25 februari 2021).
- Almaidah, F. dkk. 2021. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. (Online) Vol 8. No 1. Hal 25. (<https://ejurnal.unair.ac.id> diakses 28 Februari 2021).
- BPS. 2021. Impor Tembakau Menurut Negara Asal Utama, 2010-2020. Jakarta: BPS. (Online) (<https://www.bps.go.id> diakses 27 Maret 2021).
- Bachri, B. S. 2010. Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, (Online) Vol.10 No.1, Hal.46-62, (<https://yusuf.staff.ub.ac.id> diakses 18 Maret 2021).
- Binita, A. M. dkk. 2016. Hubungan Persepsi Merokok Pada Siswa SMK “X” Di Kota Semarang. Jurnal; Fkm Unpid. (Online) Vol.4. No.05. ISSN: 2356-3346, (<https://ejournalis.unpid.ac.id> diakses 14 Maret 2021).

- Chrisna and Hernawaty. 2018. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Non Muslim Terhadap Mata Kuliah Akuntansi Syariah (Studi Kasus Prodi Akuntansi Fakultas Sosial Sains UNPAB). *Jurnal UNPAB*. (Online) Vol.9 No.1 ISSN;2087-4669, (<https://jurnal.pancabudi.ac.id>, diakses 15 Maret 2021).
- Dwinugraha, S. Z. S. dan Kristiana, N. 2016. Tinjauan Desain Peringatan Bahaya Rokok Oleh Dinas Kesehatan Republik Indonesia Pada Kemasan Rokok. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, (Online) Vol 4 No.1, Hal 96, (<https://media.neliti.com>, diakses 20 Maret 2021).
- Hayati, Z. dkk. 2017. Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Tanpa Rokok di Terminal Dara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, (Online) Vol.33 No.01, (<https://menia.neliti.com>, diakses 2 Februari 2021).
- Komasari, D. and Helmi, A. F. 2000. Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Jurnal Sikologi*, (Online) No.39 ISSN:0215-8884. (<https://jurnal.ugm.ac.id> diakses 25 Maret 2021).
- Kusuma, D. A. dkk. 2012. Studi Kadar Nikotin Dan Tar Sembilan Merk Rokok Kretek Filter Yang Beredar Diwilayah Kabupaten Manjuk. *Jurnal. Tek.Pert*, (Online) Vol 5. No.3 Hal 153, (<https://jtp.ub.ac.id> diakses 26 Maret 2021).
- Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.
- Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602
- Lianzi, I. dkk. 2014. Hubungan Pengetahuan Tentang Rokok Dan Perilaku Merokok Pada Staf Administrasi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Inohim*, (Online) Vol 2, No.1, (<https://inohim.esaunggul.ac.id>, diakses 28 Maret 2021).
- Marisa, dkk. 2018. Perbandingan Toksisitas Kandungan Nikotin, Pada Perokok Aktif dan Pasif. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, (Online) EISSN;2622-2256. Vol 1. No 2, (<https://jurnal.stikesperintis.ac.id>, diakses 15 Maret 2021).
- Nurlailah, N. 2010. Hubungan Antar Persepsi Tentang Dampak Merokok Terhadap Kesehatan Dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (Online) Skripsi Fakultas Psikologi UINSH Jakarta, (<https://repository.uinjkt.ac.id>, diakses 23 Maret 2021).
- Nururrahmah, 2014. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Dan Pembentukan Karakter

- Manusia". Prosiding Seminar Nasional, (Online) Vol. 01 No. 1 Hal 83-84, (<http://journal.uncp.ac.id>, diakses 30 Maret 2021).
- Racmahwati, I. N. 2007. Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif; Wawancara. Jurnal Keperawatan Indonesia, (Online) Vol. 11. No. 1. Hal 35-36, (<http://jki.ui.ac.id>, diakses 30 Maret 2021).
- Rahmatinur dan Sunarti, S. 2020. Hubungan Gambar Peringatan Bahaya Rokok Dibungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP Negeri 29 Samarinda. Borneo Student Research, (Online) Eissn; 2721- 5725, Vol.1, (<https://jurnal.umsu.ac.id>, diakses 27 Maret 2021).
- Sumerti, N. N. 2016. Merokok Dan Efeknya Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut. Jurnal Kesehatan Gigi, (Online) Vol.4.No.2, (<https://ejurnal.poltekkes-denpasar.ac.id>, diakses 30 Maret 2021).
- Suprihanti, A. dkk. 2018. Dinamika Konsumsi Rokok Dan Impor Tembakau Indonesia. Jurnal Sepa, (Online) Vol.14. ISSN:1829-9946, (<https://jurnal.uns.ac.id>, diakses 30 Maret 2021).
- Siburian, T. D. S. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Di Dalam Rumah Pada Petani Sawah di Kabupaten Deli Serdang. Skripsi (Online) hal.12-13 Universitas Sumatra Utara, (<https://repositori.usu.ac.id>, diakses 27 Maret 2021).
- Tantri, A. dkk. 2018. Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Kota Palembang. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, (Online) P-ISSN 2086- 6380 E-ISSN 2548-7949, (<https://ejournal.fkm.unsri.ac.id>, diakses 18 Maret 2021).
- Tirtosastro, S And dkk 2009. Kandungan Kimia Tembakau dan Tanaman Tembakau, Serat Dan Minyak Industri. Jurnal: Buletin, (Online) ISSN: 2085-679. Hal 39, (<https://ejurnal.litbang.pertanian.go.id>, diakses 28 Februari 2021).
- Wati, S. H. dkk. 2018. Dampak Merokok Terhadap Kehidupan Sosial Remaja (Studi di Desa Mabodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna). Jurnal: Neo Societal, (Online) vol. 3; No.2, Hal:506 (<https://media.neliti.com>, diakses 30 Maret 2021).
- Yulianto, A. 2015. Persepsi Siswa SMK Kristen (TI) Salatiga Tentang Bahaya Merokok Bagi Kesehatan. Jurnal Of Physical Education, Sport, Health And Recreation, (Online) Active. ISSN 2252-6773 (4-5), (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses 27 Februari 2021).
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2003 Tentang Pengamanan Rokok Bagi Kesehatan, (Online)

(<http://peraturan.bpk.go.id>, diakses 20 Februari 2021).

Peraturan Pemerintah Nomor UU No.28 Tahun 2013 Tentang Pedoman Kerjasama Badan Usaha Milik Negara, (Online) (<http://bprs.kemkes.go.id>, diakses 25 Februari 2021).

Peraturan Pemerintah No. 109. Tahun 2012 Tentang Pengamatan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan, (Online) LN. 2012 No. 278, TLN No. 5380, LI Setneg: Hal 32, (<https://peraturan.bpk.go.id>, 28 Februari 2021).